

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan diskusi tentang penerapan metode Asy-Syafi'i di SMPIT Baitul Ilmi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Asy-Syafi'i dalam pembelajaran tajwid di SMPIT Baitul Ilmi terbukti efektif dan terstruktur, yang mengintegrasikan pendekatan praktis, bertahap, serta interaktif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan tepat sesuai kaidah tajwid. Metode ini, yang mencakup tahapan mulai dari pembacaan basmallah dan doa, mentalaqqi, penjelasan materi (seperti makhrajul huruf, sifat huruf, dan hukum nun sukun), pemberian contoh konkret, hingga latihan tulis serta lisan, tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep dasar tetapi juga aplikasi langsung dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti dari Surat Al-Baqarah. Hasil Observasi menunjukkan kemajuan signifikan siswa, mereka mampu beralih dari materi sifat huruf ke hukum nun sukun dalam waktu singkat dan menjawab soal dengan baik, sementara wawancara dengan kepala sekolah, guru, menegaskan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi, karakter Islam, dan kesiapan siswa menghadapi ujian hafalan juz Al-Qur'an. Secara keseluruhan, metode Asy-Syafi'i selaras dengan teori pembelajaran yang menekankan efektivitas privat/talaqqi, klasik individual, dan baca simak, sehingga mencapai tujuan utama sekolah.

2. Guru tajwid di SMPIT Baitul Ilmi, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Asy-Syafi'i menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan, meskipun upaya guru untuk mengarahkannya tetap diperlukan. Kendala utama meliputi kurangnya persiapan siswa, seperti tidak membawa buku tajwid dan alat tulis yang menyebabkan ketergantungan pada teman, serta kebiasaan siswa tertidur di kelas yang membuat mereka tertinggal materi; sementara dari sisi guru, terdapat keterbatasan kemampuan tajwid, jadwal mengajar yang padat, dan motivasi siswa yang beragam. Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan media pembelajaran dan minimnya dukungan orang tua turut menghambat latihan mandiri siswa di rumah, sehingga menimbulkan tantangan bagi guru dalam menjaga kondusivitas pembelajaran.
3. keberhasilan pembelajaran tajwid, khususnya dengan metode Asy-Syafi'i di SMPIT Baitul Ilmi, sangat bergantung pada beberapa faktor penting: peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan khusus ilmu tajwid, penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai dan teknologi yang relevan, kerja sama aktif antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kebiasaan belajar siswa di rumah, serta pembinaan kebiasaan belajar siswa yang teratur dan konsisten. Semua upaya ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat tajwid, tetapi juga membangun kualitas spiritual siswa dengan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

B. Saran

Berdasarkan analisa tersebut, saran yang dapat saya berikan yaitu:

1. Guru harus memperoleh pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam tajwid, sehingga mereka dapat mengelola kelas dengan efektif, dan mereka juga harus terus memotivasi siswa untuk membangun budaya belajar yang disiplin dan aktif.
2. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, termasuk buku ajar dan media interaktif yang mendukung pembelajaran.
3. Sangat penting bagi sekolah untuk berkomunikasi secara aktif dengan orang tua siswa untuk meminta mereka untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah, terutama untuk mengingatkan mereka untuk menggunakan buku dan membaca Al-Qur'an secara teratur.
4. Siswa harus dididik untuk membuat jadwal belajar yang efektif dan kebiasaan belajar yang teratur. Hal ini diperlukan agar penguasaan tajwid tidak hanya terbatas pada persiapan ujian, tetapi menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Meskipun ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, penerapan metode Asy-Syafi'i di SMPIT Baitul Ilmi telah menunjukkan beberapa hasil yang positif. Ini terutama terkait dengan membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara bertahap dan sistematis. Metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih mendalam dan efektif jika

difokuskan pada aspek pengelolaan pembelajaran, peningkatan kemampuan guru, dan dukungan penuh dari lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini penting karena pembelajaran tajwid tidak hanya tentang membaca; itu juga membangun kualitas spiritual siswa dan menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.